

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1. Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner diperoleh semua jawaban pertanyaan pengetahuan valid dengan nilai r hitung $> 0,444$. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena nilai *Alpa Croncbach* $> 0,630$. Sikap dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> 0,444$. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena nilai *Alpa Croncbach* $> 0,630$.

4.1.2. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan, keluarga di bidang Kesehatan. Maka diperoleh hasil dari analisis data responden secara keseluruhan dengan umur 26-35 tahun sebanyak 59 orang(50%), umur 36-45 tahun sebanyak 51 orang(43,2%), umur 46-55 tahun sebanyak 8 orang(6,8%).

Berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh hasil jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang(11%) dan responden jenis kelamin Perempuan sebanyak 105 orang(89%).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden diperoleh hasil responden berpendidikan SMP sebanyak 3 orang(11%), responden berpendidikan SMA sebanyak 67 orang(56,8%), responden berpendidikan DIPLOMA sebanyak 16 orang(13,6%), dan responden berpendidikan SARJANA sebanyak 32 orang(27%).

Berdasarkan status pekerjaan diperoleh hasil responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 102 orang(86,4%), responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang(0,8%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang(2,5%) dan responden yang bekerja lainnya sebanyak 12 orang(10,2%).

Berdasarkan penghasilan per bulan diperoleh hasil responden yang tidak memiliki penghasilan sebanyak 102 orang(86,4%), responden yang memiliki penghasilan Rp. 500.000-Rp. 2.000.000 sebanyak 4 orang(3,4%), responden yang

memiliki penghasilan Rp. 2.000.000- Rp.3.500.000 sebanyak 10 orang(8,5%) dan responden yang memiliki penghasilan >Rp. 3.500.000 sebanyak 2 orang(1,7%).

Berdasarkan riwayat keluarga yang bekerja dibidang Kesehatan diperoleh hasil responden yang memiliki riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan sebanyak 34 orang(28%) dan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan sebanyak 85 orang(72%).

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persen
UMUR		
26-35 tahun	59	50%
36-45 tahun	51	43,8%
46-55 tahun	8	6,8%
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	13	11%
Perempuan	105	89%
PENDIDIKAN TERAKHIR		
SMP	3	11%
SMA	67	56,8%
DIPLOMA	16	13,6%
SARJANA	32	27%
PEKERJAAN		
Ibu Rumah Tangga	102	86,4%
PNS	1	0,8%
Wiraswasta	3	2,5%
Lainnya	12	10,2%
PENGHASILAN PER BULAN		
Tidak Ada	102	86,4%
Rp. 500.000- Rp. 2.000.000	4	3,4%
Rp. 2.500.000- Rp. 3.500.000	10	8,5%
Rp. >Rp. 3.500.000	2	1,7%
RIWAYAT KELUARGA DI BIDANG KESEHATAN		
Ada	34	28%
Tidak Ada	85	72%

4.1.3. Tabulasi Aspek Pengetahuan Responden

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian di Kelurahan dadok tunggul hitam dari pertanyaan “Antinbiotik adalah obat yang membunuh bakteri” responden yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 118 orang (100%) dan menjawab salah sebanyak 0 orang (0%).

Pertanyaan “Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati infeksi virus” Responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 113 orang (95,76%) dan yang menjawab salah sebanyak 5 orang(5,24%).

Pertanyaan “Antibiotik dapat menyembuhkan segala infeksi” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 118 orang(100%) dan yang menjawab salah sebanyak 0 orang(0%).

Pertanyaan “Antibiotik digunakan untuk menghentikan demam” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 117 orang(99,15%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 orang(0,85%).

Pertanyaan “Amoxicillin adalah antibiotik” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 118 orang(100%) dan yang menjawab salah sebanyak 0 orang(0%).

Pertanyaan “paracetamol dianggap sebagai antibiotik” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 116 orang(98,31%) dan yang menjawab salah sebanyak 2 orang(1,69%).

Pertanyaan “Dipenhidramin bukanlah antibiotik” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 98 orang(83%) dan yang menjawab salah sebanyak 20 orang(16,95%).

Pertanyaan “Penggunaan antibiotik secara berlebihan dapat menyebabkan antibiotik menjadi resisten(kebal)” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 104 orang(88,14%) dan yang menjawab salah sebanyak 14 orang(11,86).

Pertanyaan “Antibiotik dapat menyebabkan reaksi alergi” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 113 orang(95,76%) dan yang menjawab salah sebanyak 5 orang(4,24%).

Pertanyaan “Semua antibiotik tidak menyebabkan efek samping” responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 107 orang(90,68%) dan yang menjawab salah sebanyak 11 orang(9,32%).

Pertanyaan “Anda dapat menghentikan penggunaan antibiotik sepenuhnya ketika gejala mulai sembuh” responden yang menjawab dengan benar sebanyak 112 orang(94,92%) dan yang menjawab salah sebanyak 6 orang(5,08%).

Pertanyaan “Kemanjuran pengobatan berkurang sepenuhnya jika penggunaan antibiotik tidak lengkap” responden yang menjawab dengan benar sebanyak 118 orang(100%) dan yang menjawab salah sebanyak 0 orang(0%).

Tabel 4. Tabulasi Pengetahuan Responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

No Urut	No Pertanyaan	Pertanyaan	Benar		Salah	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	1	Antinbiotik adalah obat yang membunuh bakteri	118	100%	0	0%
2	3	Antibiotik dapat menyembuhkan segala infeksi	118	100%	0	0%
3	5	Amoxicillin adalah antibiotik	118	100%	0	0%
4	12	Kemanjuran pengobatan berkurang sepenuhnya jika penggunaan antibiotik tidak lengkap	118	100%	1	0,0%
5	4	Antibiotik digunakan untuk menghentikan demam	117	99,15%	1	0,85%
6	6	Paracetamol dianggap sebagai antibiotik	116	98,31%	2	1,69%

7	2	Antibiotik dapat digunakan untuk menghentikan virus	113	95,76%	5	4,24%
8	9	Antibiotik dapat menyebabkan reaksi alergi	113	95,76%	5	4,24%
9	11	Anda dapat menghentikan penggunaan antibiotik sepenuhnya ketika gejala mulai berubah	112	94,92%	6	5,08%
10	10	Semua antibiotik tidak menyebabkan efek samping	107	90,68%	11	9,32%
11	8	Penggunaan antibiotik secara berlebihan dapat menyebabkan antibiotik sepenuhnya ketika gejala mulai sembuh	104	88,14%	14	11,86%
12	7	Dipenhidramin bukanlah antibiotik	98	83,05%	20	16,95%

4.1.4. Tabulasi Aspek Sikap Responden

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dari pernyataan “Ketika saya flu saya menggunakan antibiotik untuk mempercepat penyembuhan” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 1 orang(0,8%), netral 2 orang(1,7%), setuju 103 orang(87,3%), sangat setuju 12 orang(10,2%).

Pernyataan “Saya berharap dokter meresepkan antibiotic jika saya menderita gejala flu biasa” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 0 orang(0%), netral 31 orang(26,3%), setuju 83 orang(70,3%), sangat setuju 4 orang(3,4%).

Pernyataan “Saya biasanya berhenti minum antibiotic, ketika saya mulai merasa lebih baik(semuh)” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1

orang(0,8%), tidak setuju 12 orang(10,2%), netral 75 orang(63,6%), setuju 30 orang(25,4%), sangat setuju 0 orang(0%).

Pernyataan “Jika anggota keluarga saya sakit, saya biasanya memberikan antibiotic saya kepada mereka” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 0 orang(0%), netral 17 orang(14,4%), setuju 97 orang(82,2%), sangat setuju 4 orang(3,4%).

Pernyataan “Saya biasanya menyimpan antibiotik di rumah jika terjadi keadaan darurat” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 3 orang(25%), netral 78 orang(66,1%), setuju 37 orang(31,4%), sangat setuju 0 orang(0%).

Pernyataan “Saya menggunakan sisa antibiotik untuk penyakit pernafasan(pilek / sakit tenggorokan/ flu)” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 0 orang(0%), netral 22 orang(18,6%), setuju 88 orang(74,6%), sangat setuju 8 orang(6,8%).

Pernyataan “Saya akan meminum antibiotik sesuai petunjuk pada label” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 0 orang(0%), netral 1 orang(0,8%), setuju 83 orang(70,3%), sangat setuju 34 orang(28,8%).

Pernyataan “Saya biasanya akan melihat tanggal kadaluarsa antibiotik sebelum mengkonsumsinya” responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang(0%), tidak setuju 30 orang(25,4%), netral 64 orang(54,2%), setuju 23 orang(19,5%), sangat setuju 1 orang(0,8%).

Tabel 5. Tabulasi Sikap Responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

No	Pertanyaan	Jumlah dan persentase jawaban responden									
		Sangat Tidak Setuju	%	Tidak Setuju	%	Netra 1	%	Setuju	%	Sanga t Setuju	%
1	Ketika saya flu, saya menggunakan antibiotik untuk mempercepat penyembuhan.	0	0	1	8	2	1,7	103	87,3	12	10,2
2	Saya berharap dokter meresepkan antibiotik jika saya menderita gejala flu biasa.	0	0	0	0	31	26,3	83	70,3	4	3,4
3	Saya biasanya berhenti minum antibiotik, ketika saya mulai merasa lebih baik (sembuh)	1	0,8	12	10,2	75	63,6	30	25,4	0	0
4	Jika anggota keluarga saya sakit, saya biasanya memberikan antibiotik saya kepada mereka.	0	0	0	0	17	14,4	97	82,2	4	3,4
5	Saya biasanya menyimpan antibiotik di rumah	0	0	3	2,5	78	66,1	37	31,4	0	0

	jika terjadi keadaan darurat.										
6	Saya menggunakan sisa antibiotik untuk penyakit pernafasan (pilek / sakit tenggorokan / flu)	0	0	0	0	22	18,6	88	74,6	8	6,8
7	Saya akan meminum antibiotik sesuai petunjuk pada label	0	0	0	0	1	0,8	83	70,3	34	28,8
8	Saya biasanya akan melihat tanggal kadaluwarsa antibiotik sebelum mengkonsumsinya	0	0	30	25,4	64	54,2	23	19,5	1	0,8

4.1.5. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat pengetahuan dan Sikap.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sebaran kuesioner, responden yang memiliki pengetahuan rendah di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak 0 orang (0%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (5,1%) pengetahuan tinggi sebanyak 112 orang (94,9%).

Responden yang memiliki sikap baik di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak 24 orang (20,3%) dan sikap cukup sebanyak 94 orang (79,7%).

Dari hasil yang diperoleh, pada umumnya responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap penggunaan antibiotik. Sedangkan untuk sikap responden pada umumnya memiliki sikap cukup terhadap penggunaan antibiotik.

Tabel 6. Distribusi Responden

Nama Variabel	Jumlah	Persen
Pengetahuan		
Rendah	0	0%
Cukup	6	5,1%
Tinggi	112	94,9%
Sikap		
Baik	24	20,3%
Cukup	94	79,7%

4.1.6. Hubungan Antar Variabel Penelitian

A. Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil uji *Chi Square* antara umur dengan pengetahuan responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden dengan umur 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup (3,4%) dan tingkat pengetahuan baik (96,6%). Responden dengan umur 36-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup (7,8%) dan tingkat pengetahuan baik (92,2%). Responden dengan umur 46-55 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara umur dengan pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,453 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara jenis kelamin dengan pengetahuan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil jenis kelamin laki-laki dengan tingkat pengetahuan baik (100%). Responden dengan jenis kelamin perempuan hasil yang diperoleh tingkat pengetahuan sedang (5,7%) dan tingkat pengetahuan tinggi (94,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,376 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden dengan pendidikan SMP memiliki pengetahuan yang baik (100%). Responden dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan cukup (4,5%), pengetahuan baik(95,5%). Responden dengan pendidikan DIPLOMA memiliki tingkat pengetahuan cukup (6,3%), tingkat pengetahuan baik (93,8%) dan tingkat pengetahuan tinggi (4,3%). Responden dengan pendidikan SARJANA memiliki tingkat pengetahuan cukup (6,3%), Tingkat pengetahuan baik (93,8%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,951 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara pekerjaan dengan pengetahuan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (5,9%), tingkat pengetahuan baik (94,1%). Responden yang bekerja sebagai PNS memiliki tingkat pengetahuan baik (100%). Responden yang bekerja sebagai WIRASWASTA memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%). Responden yang bekerja lainnya memiliki tingkat pengetahuan baik (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,803 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara penghasilan dengan pengetahuan diperoleh hasil responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang tidak mempunyai penghasilan memiliki tingkat pengetahuan cukup (5,9%) dan tingkat pengetahuan baik (94,1%). Responden yang mempunyai penghasilan Rp. 500.000 - Rp.2.000.000 memiliki tingkat pengetahuan baik (100%). Respon yang mempunyai penghasilan Rp. 2.000.000 - Rp. 3.500.000 memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%). Responden yang memiliki

penghasilan lebih dari Rp. 3 500.000 memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (5,1%), tingkat pengetahuan baik (94,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara penghasilan dengan pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,803 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan dengan pengetahuan responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden yang mempunyai riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (12,1%), tingkat pengetahuan baik (87,9%). Responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan cukup (2,4%), tingkat pengetahuan baik (97,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang bermakna antara responden yang memiliki riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan dengan pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,030 atau $< 0,05$ artinya $H_0 =$ ditolak $H_1 =$ diterima (terdapat hubungan antar variabel).

B. Hubungan Karakteristik dengan Sikap Responden

Hasil uji *Chi Square* antara umur dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden dengan umur 26-35 tahun memiliki sikap baik (20,3%) dan sikap cukup (79,9%). Responden dengan umur 36-45 tahun memiliki sikap baik (17,6%) dan sikap cukup (82,4%). Responden dengan umur 46-55 tahun memiliki sikap baik (37,5%) dan sikap cukup (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara umur dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,431 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara jenis kelamin dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil jenis kelamin laki-laki memiliki sikap baik

(7,7%) dan sikap cukup (92,3%). Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki sikap baik (21,9%) dan sikap cukup (78,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara jenis kelamin dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,230 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara pendidikan terakhir dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden dengan pendidikan SMP memiliki sikap baik (33,3%) dan sikap cukup (66,7%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki sikap baik (25,4%) dan sikap cukup (74,6%). Responden dengan tingkat pendidikan DIPLOMA memiliki sikap cukup (100%). Responden dengan Tingkat pendidikan SARJANA memiliki sikap baik(18,8%) dan sikap cukup (81,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara pendidikan terakhir dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,139 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara pekerjaan dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki sikap baik (22,5%) dan sikap cukup (77,5%). Responden yang bekerja sebagai PNS memiliki sikap cukup (100%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki sikap baik (33,3%) dan sikap cukup (66,7%). Responden yang bekerja lainnya memiliki sikap cukup (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara pekerjaan dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,268 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara penghasilan dengan sikap responden di Kelurahan Dadok diperoleh hasil responden yang tidak mempunyai penghasilan memiliki sikap baik (22,5%) dan sikap cukup (77,5%). Responden yang mempunyai penghasilan Rp.

500.000 - Rp. 2.000.000 memiliki sikap cukup (100%). Responden yang mempunyai penghasilan Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 memiliki sikap baik (10%) dan sikap cukup (90%). Responden yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp. 3.500.000 memiliki sikap cukup (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara pekerjaan dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,475 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

Hasil uji *Chi Square* antara riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden yang mempunyai riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan memiliki sikap baik (6,1%) dan sikap cukup (93,3%). Sedangkan responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan memiliki sikap baik (25,9%) dan sikap cukup (74,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga yang bekerja yang ada di bidang kesehatan dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,016 atau $< 0,05$ artinya $H_0 =$ ditolak $H_1 =$ diterima (terdapat hubungan antar variabel).

C. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Responden

Hasil uji *Chi Square* antara pengetahuan dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hasil responden yang berpengetahuan baik memiliki sikap baik (20,5%) dan sikap cukup (79,5%). Responden yang berpengetahuan cukup memiliki sikap baik (16,7%) dan sikap cukup (83,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara pengetahuan dengan sikap responden tentang penggunaan antibiotik, dilihat dari nilai *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,819 atau $> 0,05$ artinya $H_1 =$ ditolak $H_0 =$ diterima (tidak terdapat hubungan antar variabel).

4.2. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan suatu pengamatan terhadap hubungan pengetahuan dan sikap Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang tentang Penggunaan Antibiotik. Serta mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik, dengan cara membagikan kuesioner yang berisikan pernyataan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik.

Responden yang dipakai merupakan sampel dari populasi, Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dengan metoda *Probability Sampling* artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih dengan teknik pengambilan sampel *simple random Sampling*. Untuk penentuan jumlah sampel menggunakan *Rumus Slovin* dengan tingkat presisi 5%. Yang merupakan sampel adalah masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian yang bertujuan untuk menunjang perolehan data. Uji ini dilakukan terhadap 20 orang responden yang memiliki kriteria yang sama dengan responden yang akan diteliti. Hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian dan bisa dibagikan pada responden yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga kuesioner yang digunakan peneliti memiliki tingkat ketepatan dan kepercayaan. Pada pengujian ini data hasil uji validitas

dan reliabilitas yang diperoleh peneliti semuanya dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung yang diperoleh besar dari r tabel dan nilai *Pearson Cronbach's Alpha* yang diperoleh $>0,630$. Jadi semua kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini karena tidak ada kuesioner yang tidak valid dan tidak reliabel.

Berdasarkan tabulasi pengetahuan pada penelitian ini responden pada umumnya memiliki pengetahuan baik pada pernyataan “Antibiotik adalah obat yang dapat membunuh bakteri”, “Antibiotik dapat menyembuhkan segala infeksi” , “Amoxicillin adalah antibiotik” dan “Kemanjuran pengobatan berkurang sepenuhnya jika penggunaan antibiotic tidak lengkap”, karena 100% responden menjawab pernyataan dengan benar. Pada pernyataan lainnya berkisar antara 83-99% responden yang menjawab pernyataan dengan benar. Secara umum hasil dari uji statistik terhadap pengetahuan responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam termasuk ke dalam kategori baik.

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman , tidak dibawa sejak lahir dan bukan pula turunan tetapi sikap seseorang terbentuk dari proses belajar dan pengalaman hidup. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk dan dirubah yang sifatnya tidak mutlak. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada umumnya responden memiliki sikap baik terhadap penggunaan antibiotik.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yang pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin banyak pula informasi yang diterimanya maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hal tersebut merupakan domain untuk terbentuknya sikap seseorang, pengetahuan yang baik akan

berdampak pada sikap yang baik atau positif. Hal ini sesuai dengan Erfandi (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang didapat baik dari orang lain maupun media, sehingga pengetahuan seseorang akan semakin baik pula.

Berdasarkan data hasil statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir dan penghasilan dengan pengetahuan responden Dimana nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik. Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap hasil seperti kebudayaan, media masa, institusi, emosi dan pengalaman pribadi, apabila faktor-faktor ini lebih dominan, dapat memberikan penilaian suatu objek yang kemudian membentuk suatu pengetahuan (51). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsha (2018) dimana usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir dan penghasilan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan. Hal tersebut bisa saja terjadi seperti penelitian yang dilakukan oleh Waskitajani (2014) hasil statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir dan penghasilan dengan pengetahuan (51).

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik, yang mana usia mempengaruhi proses pola pikir manusia. Dari hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai karena distribusi jawaban usia responden sebagian besar rentang 16-45 110 atau 93,2. Penelitian yang dilakukan oleh Tamayani dan juga oleh Angelina menunjukkan tidak ada hubungan usia dengan

pengetahuan penggunaan antibiotik (52-53). Responden perempuan akan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan dengan laki-laki sehingga pengetahuan mengenai kesehatan lebih banyak dimiliki kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Tetapi pada penelitian ini tidak diperoleh hubungan yang bermakna diakibatkan ketimpangan jumlah responden sangat terlihat dimana 88,9% adalah perempuan. Menurut (Anis, 2017) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tahapan pembelajaran, tingkat pendidikan seseorang baik maka baik pula dalam menerima pembelajaran. Banyaknya pembelajaran yang masuk, maka baik pula pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan paling berpengaruh terhadap pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam mengambil keputusan dan membuat suatu kebijakan, dengan tingkat pendidikan yang baik maka akan lebih luas pengetahuan yang diperoleh. Tetapi seorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah, belum tentu memiliki tingkat pengetahuan rendah pula. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kebiasaan membaca koran atau artikel. (53)

Hubungan riwayat keluarga yang bekerja di bidang kesehatan dengan pengetahuan responden diperoleh hasil hubungan yang bermakna, karena responden yang memiliki keluarga di bidang kesehatan memiliki pengetahuan yang tinggi jika dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki keluarga di bidang kesehatan.

Berdasarkan tabulasi sikap pada penelitian ini, responden yang memiliki sikap baik di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak 24 orang (20,3%) dan sikap cukup sebanyak 94 orang (79,7%). Secara umum hasil dari uji statistik terhadap sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam termasuk ke dalam kategori sikap cukup.

Hasil statistik hubungan pengetahuan dengan sikap responden di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam diperoleh hubungan yang tidak bermakna. Pada tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki sikap cukup 79,5%. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup cenderung memiliki sikap baik 16,7% dan sikap cukup 83,3%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Theodorus Garry Putra Gana yang membuktikan adanya hubungan pengetahuan tentang antibiotik dengan sikap dan tindakan penggunaan antibiotik. Secara teori sikap dan tindakan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu tentang suatu hal, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seperti kepercayaan, pengalaman dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sikap dan tindakan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sehingga sering terjadi pada seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik sering terikut-ikut untuk mengambil sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan pengaruh orang ataupun pengalaman teman sekitarnya. Selain itu kemajuan zaman yang semakin memudahkan individu untuk mencari informasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal tersebut yang menjadi penjelasan mengapa pada penelitian ini tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan sikap dan Tindakan (55).